

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk menyusun penelitian dan menjadi rujukan pada penelitian, sebagai berikut :

1. Margaretha dan Pambudhi (2015) “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”

Pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan sebanyak 625 kuesioner dan hanya 584 kuesioner yang dapat digunakan oleh peneliti. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji ANOVA. Tingkat literasi keuangan yaitu 48,91% berada pada kategori rendah. Hasil pengujian memperlihatkan adanya pengaruh jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa harus meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengetahuan secara pribadi khususnya pada area investasi.

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu literasi keuangan.

2. Objek yang digunakan peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu mahasiswa ekonomi.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu meneliti di kota Jakarta sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti di kota Surabaya.
2. Penelitian terdahulu menggunakan skala pengukuran scoring sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan skala rasio.

2. Mendari & Kewal (2013) “Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI”

Pada Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa STIE Musi tersebut. Faktor-faktor yang diteliti yaitu, pengetahuan tentang keuangan pribadi, simpan pinjam, asuransi, dan investasi. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengisi Kartu Rencana Studi STIE Musi pada semester I tahun akademik 2012/2013. Responden pada penelitian sebanyak 305 responden. Hasil penelitian menjelaskan bahwa untuk keputusan keuangan berdasarkan pendapat pribadi, memiliki beberapa hal mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang macam-macam investasi jangka panjang yang dapat memberikan imbal hasil dan risiko yang lebih tinggi dari deposito, pada keputusan asuransi jiwa, responden tidak mengetahui asuransi jiwa tersebut.

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Objek yang digunakan peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu mahasiswa ekonomi.
2. Pengumpulan data yang digunakan peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan kuisioner.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu penelitian terdahulu meneliti di kota Palembang sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti di kota Surabaya.

3. Nababan dan Sadalia (2012) “Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara”

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji sebuah kemampuan keuangan dan keuangan pribadi yang berbasis literasi keuangan tentang karakteristik pribadi siswa, dan dampak melek finansial terhadap perilaku keuangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara angkatan tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 yang masih aktif di universitas hingga Juni 2011. Literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan 27 pertanyaan pilihan ganda dan skor yang dihitung berdasarkan persentase jawaban yang benar pada melek finansial dan kemudian dianalisis berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, jurusan, kelas, IPK, dan tempat tinggal (tinggal dengan orang tua atau tinggal sendiri /kost), tingkat pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua. Melek finansial dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu relatif tinggi dan

relatif rendah berdasarkan median untuk menganalisis perilaku keuangan responden pada masing-masing kelompok. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari survei yang diperoleh dari 97 responden. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa laki-laki, jurusan Pengembangan Ekonomi, mahasiswa tahun 2008 dan 2009, $IPK \geq 3,00$, dan siswa yang tinggal sendiri di kos, memiliki tingkat melek finansial yang lebih tinggi. Sedangkan mahasiswi jurusan Manajemen, peringkat kelas bawah, $IPK < 3,00$, dan tinggal di rumah bersama orang tua memiliki tingkat melek finansial yang rendah. Rata-rata dari keseluruhan jawaban yang benar dari survei ini adalah sekitar 56,61%, jadi bisa jadi menyimpulkan bahwa responden memiliki tingkat melek finansial yang rendah, selain itu, kecenderungan responden praktik perilaku keuangan yang diharapkan tidak meningkat seperti yang diharapkan dengan kenaikan melek finansial.

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah objek yang digunakan peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu mahasiswa ekonomi.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan teknik sampling *proportional stratified sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*.

2. Penelitian terdahulu meneliti di kota Sumatera Utara sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti di kota Surabaya.

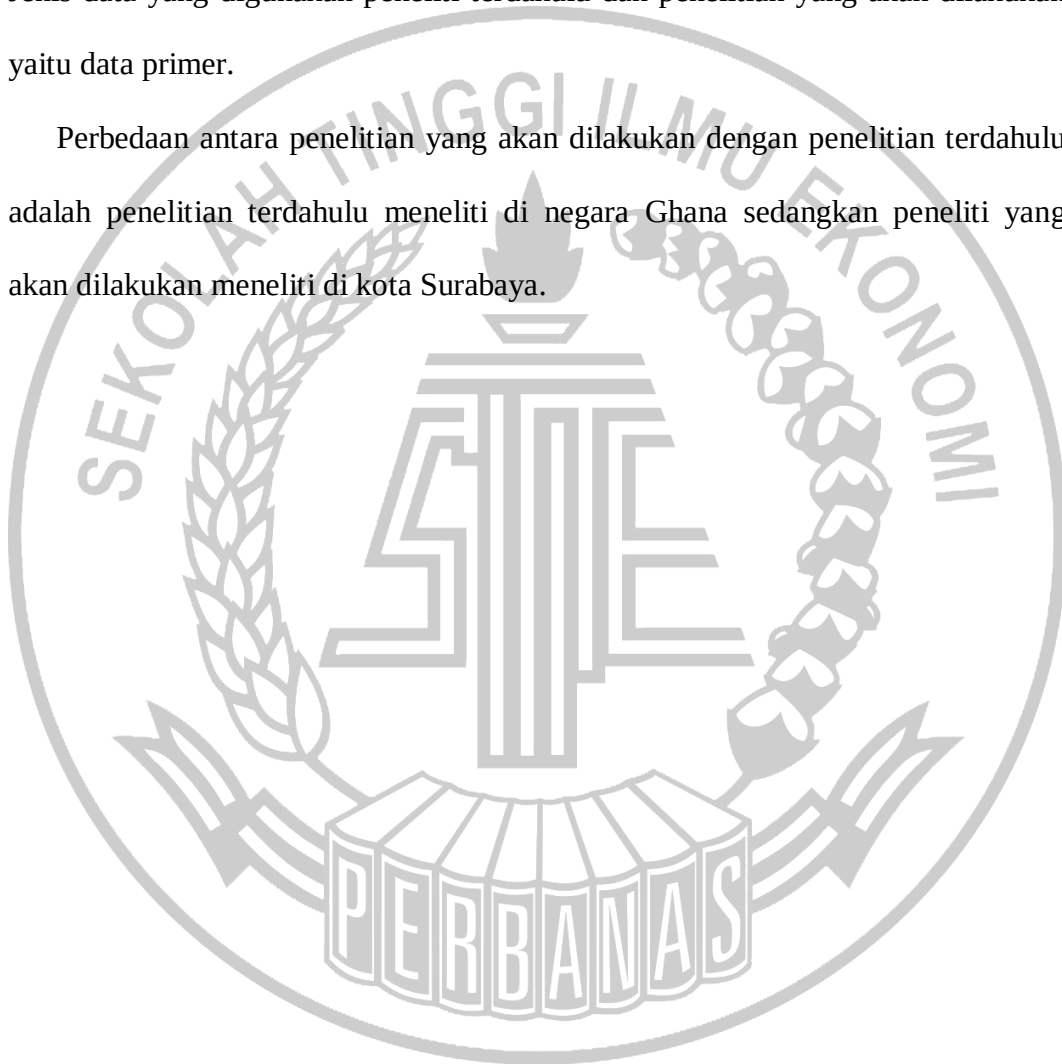
4. Ansong dan Gyensare (2012) “Determinan of University Working Students Financial Literacy at The University of Cape Coast”

Pada penelitian ini bertujuan untuk membahas faktor-faktor melek finansial universitas kerja-siswa. Lebih lanjut berusaha untuk membangun hubungan antara melek finansial dan karakteristik demografis. Pada penelitian ini mengadopsi desain penelitian korelasional sebagai kerangka untuk menguji hubungan antara variabel tanpa menentukan sebab dan akibat yang terjadi. Data diolah secara acak yang dikumpulkan dari 250 mahasiswa sarjana dan pascasarjana dari universitas publik di Ghana. penelitian ini menemukan bahwa usia dan pengalaman kerja yang positif terkait dengan melek finansial. Pendidikan ibu berkorelasi positif dengan melek finansial responden. Tingkat studi, lokasi kerja, pendidikan ayah, akses ke media dan sumber pendidikan pada uang semua tidak signifikan berkorelasi dengan melek finansial. Rekomendasi pertama bahwa mengingat korelasi positif antara pendidikan ibu dan melek finansial, orang tua harus terlibat aktif dalam menyusun program-program pendidikan yang terjadi pada isu-isu keuangan di tingkat sekolah dasar dan tinggi untuk anak-anak mereka nanti. Hal tersebut diyakini bahwa langkah tersebut dapat membantu untuk maju dan akan membantu orang tua untuk bisa menjaga dan membimbing perilaku keuangan anak-anak mereka selanjutnya.

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Objek yang digunakan peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu mahasiswa.
2. Jenis data yang digunakan peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu data primer.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti di negara Ghana sedangkan peneliti yang akan dilakukan meneliti di kota Surabaya.



Tabel 2. 1

PERSAMAAN dan PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Farah Margaretha&Rez a Pambudhi	Anastasia Sri M. & Suramaya Suci K.	Darman Nababan&Isfenti Sadalia	Abraham Ansong dan Michael Asiedu Gyensare	Bethia Fania A.
Judul Penelitian	Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi	Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI	Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara	Determinan of University Working Students Financial Literacy at The University of Cape Coast	Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Ekonomi Manajemen di Surabaya
Lokasi	Jakarta	Palembang	Sumatera Utara	Ghana	Surabaya
Periode	2015	2013	2012	2012	2018
Teknik Analisis Data	Cross Sectional	Random Sampling	Proportional Stratified Sampling	Anova	Purposive Sampling
Hasil	Hasil pengujian menunjukkan bahwa mahasiswa harus meningkatkan pemahaman tentang personal finance khususnya pada investasi	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kurangnya pengetahuan tentang bentuk investasi jangka panjang memberikan hasil dan risiko yang lebih tinggi dari deposito, serta keputusan untuk asuransi jiwa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki, IPK 3.00 dan siswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan signifikan antara literasi keuangan terhadap laki-laki dan perempuan.	

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah sebagai dasar teori yang sangat penting dalam sebuah penelitian, pada penelitian ini landasan teori digunakan sebagai acuan konsep dasar mengenai literasi keuangan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, serta teori yang di kutip oleh para ahli.

2.2.1 Literasi Keuangan

Seorang individu pasti membutuhkan sebuah pengetahuan tentang kemampuan dalam hal pengetahuan keuangan untuk dapat mengelola keuangan secara benar demi kesejahteraan hidupnya kedepan. Saat ini kebutuhan individu sendiri semakin kompleks maka hal tersebut dapat menuntut masyarakat untuk mempunyai literasi keuangan yang cukup. Literasi keuangan pada setiap aspek keuangan pribadi tidak hanya ditujukan untuk mempersulit dalam menikmati hidupnya serta menggunakan uang yang dimiliki, tetapi dengan literasi keuangan individu tersebut dapat mempermudah dalam menikmati hidup dengan menggunakan sumber keuangannya dengan baik dalam pencapaian tujuan keuangan pribadinya (Warsono, 2010). Literasi keuangan pribadi sendiri memiliki 3 macam bagian yaitu pribadi dapat diartikan sebagai orang, atau individu. Keuangan yang dapat diartikan sebagai uang yang juga dapat diartikan sebagai ilmu dalam mengelola uang. Literasi dapat diartikan seberapa besar kemampuan individu tersebut untuk membaca dan menulis. Literasi juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengetahui dan memahami hal tersebut.

Melek finansial pribadi dapat memperlihatkan seberapa besar kemampuan untuk mengetahui dan memahami pengelolaan keuangan pribadi.

Saat ini literasi keuangan sudah berkembang dengan pesat selama beberapa tahun belakangan. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan literasi keuangan berkembang sangat pesat antara lain tingkat bunga tabungan yang rendah, tingkat kebangkrutan dan tingkat hutang yang meningkat, dan meningkatnya tanggung jawab pada individu dalam membuat keputusan yang dapat mempengaruhi faktor perekonomian di masa depan (Servon & Kaestner, 2008). Literasi keuangan dapat memberikan sebuah keringanan terhadap individu itu sendiri agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat terjadi jika adanya kesalahan pada pengelolaan keuangan seperti kesalahan dalam penggunaan kredit, dan tidak memiliki perencanaan keuangan (Rofaida dan Sari, 2010). Menurut Bhushan dan Medury (2013), literasi keuangan menjadi semakin kompleks selama beberapa tahun terakhir dengan produk keuangan baru. Melek finansial adalah suatu potensi dalam memahami keuangan. Lebih tepatnya, mengacu pada sebuah keterampilan dan pengetahuan yang dapat mempengaruhi individu untuk membuat sebuah keputusan dan efektif melalui pemahaman mereka tentang keuangan. Studi empiris telah membentuk sebuah pengaruh pada melek finansial pada perilaku keuangan. Orang yang memiliki melek finansial rendah lebih cenderung memiliki masalah dengan utang (Lusardi & Tufano, 2009)

Penelitian yang dilakukan Chen and Volpe (1998) menjelaskan indikator untuk mengukur literasi keuangan adalah :

- a. Pengetahuan dasar keuangan pribadi
- b. Tabungan dan Pinjaman
- c. Asuransi
- d. Investasi

2.2.2 Faktor Demografi Mahasiswa

Berikut ini adalah beberapa faktor demografi yang akan digunakan dalam penelitian meliputi :

1. Jenis Kelamin

Margaretha dan Pambudhi (2015) menyatakan perbedaan fisik jenis kelamin dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Dari pernyataan yang diperoleh dari hasil penelitian Margaretha & Pambudhi juga didukung oleh hasil survey dari Bank Indonesia yang dijelaskan Mulya Siregar (Direktur Stabilitas Sistem Keuangan BI) bahwa perempuan lebih baik dalam mengelola keuangan. Penelitian yang dilakukan Chen and Volpe (1998) menjelaskan bahwa laki-laki lebih dapat memahami literasi keuangan dibandingkan perempuan. Penelitian tersebut telah dilakukan dengan mengadakan survey di Universitas.

Jenis kelamin adalah sebuah perbedaan fisik yang dibedakan mejadi dua jenis wujud yaitu laki-laki dan perempuan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Krishna et al. (2010), menemukan bahwa perempuan lebih dapat memahami

literasi keuangan dibandingkan dengan laki-laki. Pada penelitian tersebut dilakukan pada 100 responden yaitu mahasiswa yang masih aktif kuliah. Jenis kelamin telah diidentifikasi oleh beberapa penelitian yang sudah dilakukan untuk memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan tentang perbedaan keuangan. Menurut Bernheim (1998) menemukan bahwa laki-laki tampil lebih baik pada kedua pertanyaan keuangan dan makro ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Margaretha & Pambudhi (2015) terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur jenis kelamin adalah :

- a. Laki-laki
- b. Perempuan

2. Tahun Masuk Mahasiswa (angkatan)

Tahun masuk adalah salah satu faktor yang dapat membandingkan bahwa adanya perbedaan pada mahasiswa senior dan junior. Kemungkinan mahasiswa senior lebih berpengalaman dibandingkan mahasiswa junior. Kemungkinan permasalahan yang sering terjadi adalah mahasiswa junior masih belum memiliki pendapatan sendiri atau masih bergantung kepada orang tua. Pernyataan yang kutip oleh Shaari et al. (2013) bahwa tahun masuk ke Universitas memiliki hubungan yang positif dengan literasi keuangan. Bahwa mahasiswa junior masih memiliki pengalaman yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa senior yang sudah berpengalaman. Mahasiswa yang lebih senior memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dibandingkan junior Chen and Volpe (1998).

Penelitian yang dilakukan Margaretha dan Pambudhi (2015) terdapat empat indikator pada tahun angkatan yaitu :

- a. 2014
- b. 2015
- c. 2016
- d. 2017

3. **IPK**

IPK pada masing-masing individu memiliki perbedaan maka dari perbedaan itu menunjukkan bahwa seberapa besar IPK yang mereka dapat maka semakin menunjukkan bahwa individu tersebut dapat mengatur keuangannya mereka dengan baik. Mahasiswa yang mendapatkan IPK yang lebih tinggi akan memiliki keuangan yang lebih baik (Cude et al 2006). Pernyataan yang dikemukakan oleh Krishna et al. (2010) menjelaskan bahwa mahasiswa yang mendapatkan IPK < 3.00 memiliki tingkat kemampuan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IPK > 3.00 .

IPK juga dapat dikatakan dengan indeks prestasi kumulatif yaitu cara mengukur seberapa besar kemampuan yang diperoleh oleh individu tersebut. Bahwa semakin mendapatkan IPK yang lebih tinggi bisa memiliki kemampuan dalam keuangan yang baik. Menurut pernyataan Margaretha dan Pambudhi (2015: 83) menunjukkan bahwa IPK mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Hasil yang diperoleh bahwa semakin tinggi IPK, maka mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya (literasi keuangan). Jika mahasiswa memperoleh IPK semakin rendah kemungkinan akan semakin buruk dalam mengelola keuangan.

Pada penelitian Nababan & Sadalia (2012) menjelaskan bahwa ada 3 indikator pada IPK adalah:

- a. ≤ 2.50
- b. $2.50 < 3.00$
- c. ≥ 3.00

4. Tempat Tinggal

Tempat tinggal juga dapat melihat adanya perbedaan seberapa tingkat literasi mahasiswa. Bahwa mahasiswa yang tinggal sendiri (kost) memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya. Hal ini yang membuat mahasiswa yang tinggal sendiri (kost) memiliki tanggung jawab untuk pengeluaran keuangan sehari-hari (Keown 2011). Pada penelitian Margaretha & Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa ada dua indikator tempat tinggal adalah :

- a. Tinggal sendiri
- b. Tinggal bersama orang tua

2.2.3 Hubungan Literasi Keuangan dengan Faktor Demografi

Jenis kelamin adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sebuah literasi keuangan. Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015: 83) menunjukkan bahwa hasil dari jenis kelamin dapat mempengaruhi sebuah literasi keuangan mahasiswa. Lebih lanjut penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Menurut Wagland dan Taylor (2009) menambahkan bahwa rendahnya kepercayaan diri perempuan juga disebabkan oleh peranannya sebagai

ibu rumah tangga sekaligus career woman sehingga sulit sekali untuk menabung. Perempuan cenderung kurang bisa mengendalikan masalah keuangan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal keuangan.

Banyak yang mengatakan bahwa tahun angkatan masuk di universitas dapat mempengaruhi literasi keuangan karena adanya penyesuaian yang ada pada diri masing-masing individu tersebut yang berada di angkatan yang baru masuk di universitas masih terbiasa dengan kebiasaan di bangku sekolah dulu. Mahasiswa yang tahun masuknya lebih dahulu memiliki hubungan yang positif terhadap literasi keuangan dibandingkan mahasiswa junior yang masih memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah di perguruan tinggi menurut (Chen and Volpe 1998).

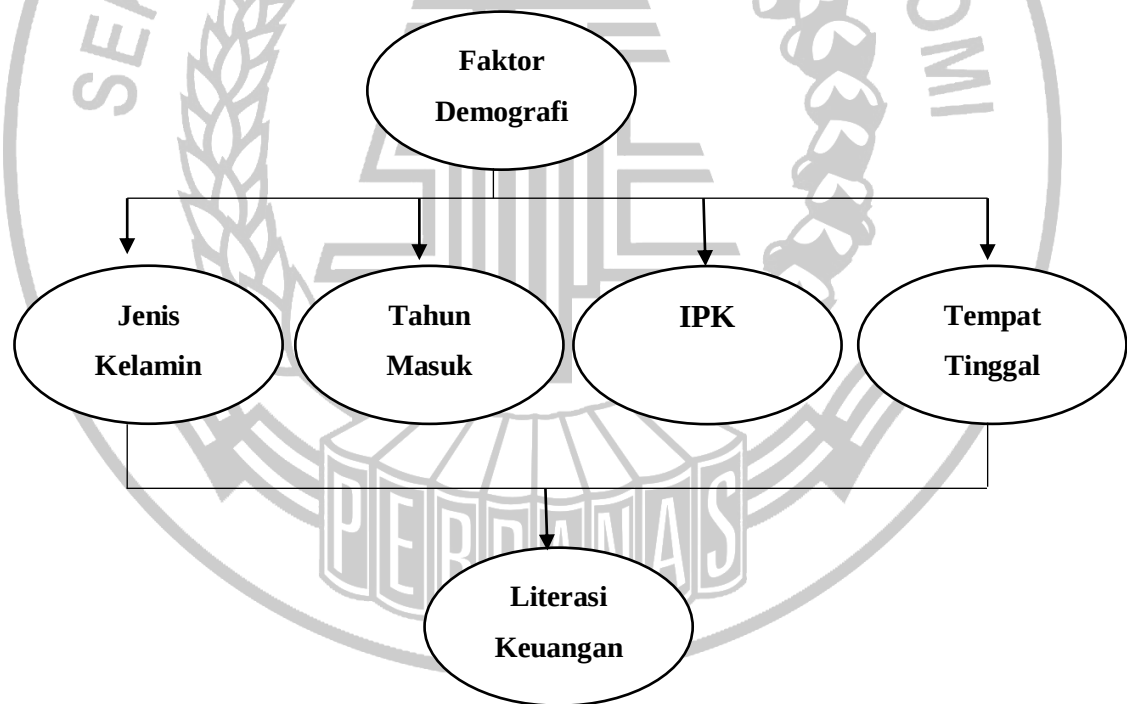
Prestasi Kumulatif (IPK) sangat berpengaruh terhadap literasi keuangan. Dengan ini setiap mahasiswa memiliki perbedaan dalam kemampuan akademik dengan itu IPK sangat berpengaruh untuk mahasiswa. Jika mahasiswa mendapatkan nilai IPK yang baik maka mahasiswa tersebut mempunyai ilmu untuk mengatur pengelolaan keuangan dengan baik. Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015: 83) menunjukkan bahwa IPK mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Hasil yang diperoleh bahwa semakin tinggi IPK, maka mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya (literasi keuangan).

Bahwa mahasiswa yang tinggal sendiri (kost) memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang

tuanya. Hal ini yang membuat mahasiswa yang tinggal sendiri (kost) memiliki tanggung jawab untuk pengeluaran keuangan sehari-hari (Keown 2011). Jadi pengaruh antara mahasiswa yang tinggal dengan orang tua atau kost sangat mempunyai perbedaan dalam literasi keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang dapat menggambarkan hubungan yang berpengaruh pada setiap variabel yang akan diteliti yang berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori, maka dapat digambarkan dalam sebuah bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka penelitian ini maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Ada perbedaan literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin

H2 : Ada perbedaan literasi keuangan berdasarkan tahun angkatan

H3 : Ada perbedaan literasi keuangan berdasarkan IPK

H4 : Ada perbedaan literasi keuangan berdasarkan tempat tinggal

